

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN BERBAGAI TEKS
PERANGKAT UPACARA MELALUI PENERAPAN TEKNIK
PELATIHAN TERBIMBING SISWA KELAS VII 3
SMP NEGERI 1 GADINGREJO TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh
Lindawati
NPM 1013116010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012/2013**

**Peningkatan Kemampuan Membacakan Berbagai Teks Perangkat
Upacara Melalui Penerapan Teknik Pelatihan Terbimbing
Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo
Tahun Pelajaran 2012/2013**

Oleh

Lindawati

Penelitian Tindakan Kelas

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

PERSETUJUAN

Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Membacakan Berbagai Teks
Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing
Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun
Pelajaran 2012/2013

Nama Mahasiswa : Lindawati

NPM : 1013116010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pd. Dr. Nurlaksana Eko R,M. Pd.
NIP 19640106 198803 1 001
001

Dr. Mulyanto Widodo, M.
NIP 19620203 198811 1

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 1959072219860031003

PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nurlaksana Eko R, M. Pd

.....

Sekretaris : Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.

.....

Penguji

Bukan Pembimbing : Dra. Ni Nyoman Wetty S., M. Pd.

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Bujang Rahman, M. Si.
NIP 19600315985031003

Tanggal Lulus Ujian PTK :

ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara Melalui Penerapan Teknik Pelatihan Terbimbing Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013

Oleh

Lindawati

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membacakan berbagai teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo 2012/2013.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membacakan berbagai teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, dan refleksi. Data hasil observasi dari setiap siklus menjadi dasar atau bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian kemampuan membacakan berbagai teks perangkat upacara pada setiap siklus terdapat peningkatan. Prasiklus nilai rata-rata siswa 60,00 siswa yang

sudah mencapai KKM 11 orang dengan persentase 36,67% siswa yang belum mencapai KKM

Lindawati

19 orang dengan persentase 63,33%. Siklus 1 nilai rata-rata siswa 66,00 siswa yang mencapai KKM 14 orang dengan persentase 46,67%, dan yang belum mencapai KKM 16 orang dengan persentase 53,33%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 76,00 siswa yang mencapai KKM 26 orang dengan persentase 86,67%, siswa yang belum mencapai KKM 4 orang dengan persentase 13,33%. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 10% dan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 50%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknik pelatihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan berbagai teks perangkat upacara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tercapai KKM sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 70,00.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirakn di Pringombo pada 2 Juli 1963, anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Holidi Yakup (Alm.) dengan Sujinah Ernawati. Pendidikan yang telah peneliti tempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri I Pringsewu pada 1976, SMP Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada 1979, SMA PGRI Pringsewu diselesaikan pada 1983, dan

Universitas Lampung diselesaikan pada 1984 D-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Keterampilan Jasa.

Peneliti diangkat menjadi CPNS Kabupaten Pringsewu pada 1985, ditetapkan di SMP Negeri 1 Gadingrejo sampai sekarang masih aktif mengajar. Terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada 2010, melaksanakan PPL/PKM di SMP Negeri 1 Gadingrejo selama 2 bulan pada April hingga Mei 2011.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang

Bapanda Holidi Yakup (Alm.) dan Ibunda Sajinah Ermawati

Suami, Eling Wijaya

Beserta anak-anakku yang tersayang, David Muhendra,

dan Devia Maharani. Tidak Lupa Adik-adikku yang Tersayang

Dadang, Aris, dan Hendarto

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhana huwa taala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat terselesaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Nurlaksana Eko R, M. Pd., pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan serta saran-saran mulai dari penyusunan proposal hingga PTK ini selesai;
2. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd., pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, kritikan, serta saran dan arahan kepada mahasiswa S-1 dalam Jabatan dengan penuh ketegasan dan motivasi sehingga kami dapat menyelesaikan PTK ini dengan baik.
3. Dra. Ni Nyoman Wetty S., M. Pd., dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan membimbing kami dalam perkuliahan dengan penuh kesabaran, peneliti

mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami agar bermanfaat bagi kami;

4. Dr. Edy Suyanto, M.Pd., dosen FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, saran, bimbingan, dan motivasi, dengan penuh kesabaran dan banyak kami mendapatkan ilmu dari Bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan study di Universitas Lampung dengan baik;
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Lampung beserta stafnya;
6. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung beserta stafnya;
7. Bapak dan Ibu dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan;
8. Drs. Alamsyah, Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Peingsewu yang memotivasi dan membantu kelancaran dalam penelitian dan penyusunan PTK ini, serta Keluarga Besar SMP Negeri 1 Gadingrejo; dan
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan PTK ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S-1 dalam Jabatan Program Studi Bahasa dan Sastra Indoonesia Angkatan 2010/2011 yang telah memotivasi dan berpartisipasi dalam penyelesaian PTK ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan Bapak, Ibu Kakak, Adik dan Teman-teman. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Bandar Lampung, Desember 2012

Penulis,

Lindawati

MOTTO

*Kata-kata yang baik memberikan maaf itu lebih baik daripada sedekah yang
diiringi dengan cercaan*

(Surat Al-Baqarah, ayat 263)

Hal utama yang diperlukan untuk membuat manusia bahagia dalam hidup adalah

kecercaan

(Bertrand Russel)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
SANWACANA	xiii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.4.2.1 Bagi Siswa	8
1.4.2.2 Bagi Guru	8
1.4.2.3 Bagi Sekolah	8
II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Membaca	9
2.1.1 Pengertian Membaca.....	9
2.1.2 Tujuan Membaca.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Membaca	10
2.2 Pengertian Teks Perangkat Upacara	11
2.2.1 Membaca Teks Perangkat Upacara.....	11
2.2.2 Tujuan Membaca Teks Perangkat Upacara	13
2.3 Pendekatan, Metode, dan Teknik Pelatihan	13
2.4 Pembelajaran Membaca.....	14
2.4.1 Teknik Pembelajaran	15
2.4.2 Pengertian Teknik Pembelajaran	15

2.4.3 Teknik Pelatihan Terbimbing.....	16
2.4.4 Pengertian Teknik Pelatihan Terbimbing	16
2.4.5 Tujuan Teknik Pelatihan Terbimbing.....	16
2.4.6 Pelaksanaan Teknik Pelatihan Terbimbing.....	17
2.4.7 Keunggulan dan Kekurangan Teknik Pelatihan Terbimbing.....	17
2.4.7.1 Keunggulan Teknik Pelatihan Terbimbing	17
2.4.7.2 Kekurangan Teknik Pelatihan Terbimbing.....	19
2.4.7.3 Cara-cara Mengatasi Kelemahan Teknik Pelatihan Terbimbing..	20
III. PROSEDUR PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Setting Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Indikator Kinerja	23
3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	23
3.6 Prosedur Tindakan	23
3.6.1 Perencanaan Tindakan	24
3.6.2 Pelaksanaan Tindakan	24
3.6.3 Observasi	26
3.6.4 Refleksi	26
3.7 Teknik Pengumpul Data	26
3.7.1 Tes	26
3.7.2 Observasi	27
3.7.3 Wawancara	27
3.8 Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Siklus I.....	34
4.1.1.1 Perencanaan	35
4.1.1.2 Tindakan	35
4.1.1.3 Pengamatan	38
4.1.1.4 Refleksi	40
4.1.2 Siklus II	42
4.1.2.1 Perencanaan	43
4.1.2.2 Tindakan	43
4.1.2.3 Pengamatan	45
4.1.2.4 Refleksi	48
4.2 Pembahasan	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59

5.2 Saran60

DAFTAR PUSTAKA61

LAMPIRAN62

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara	28.
3.2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Membacakan Tek Perangkat Upacara	32
4.1 Skor Rata-rata Membacakan Teks Perangkat Upacara Siswa Kelas VII 3 Siklus I	39.
4.2 Skor Rata-rata Membacakan Teks Perangkat Upacara Siswa kelas VII 3 Siklus II.....	46
4.3 Data Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing Siswa Kelas VII 3	51.
4.4 Data Ketuntasan Membacakan Teks Perangkat Upacara pada Siswa Kelas VII 3	52
4.5 Skor Rata-rata Membacakan Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Tebimbing	53
4.6 Instrumen Penilaian Hasil Okservasi Aktivitas Siswa Kelas VII-3	55
4.7 Instrumen Penilaian Hasil Aktivitas Guru	56
4.8 Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Ketuntasan Belajar Siklus I	40
2. Ketuntasan Belajar Siklus II	47
3. Hasil Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing.	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Format Kesiapan Sebagai Teman Sejawat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	64
2. Surat Pernyataan.....	65
3. Silabus Pembelajaran.....	66
4. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP).Siklus.I.....	68
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	77
8. Hasil Tes Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara Prasiklus	85
9. Hasil Tes Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus I	86
10. Hasil Tes Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus II.....	87
11. Hasil Kumulatif Prasiklus.....	88
12. Hasil Kumulatif siklus I	89
13. Hasil Kumulatif Siklus II.....	90
14. SWkor Perolehan Membaca Berbagai Teks Perangkat Upacara	91
15. Hasil Wawancara Siklus I	92
16. Hasil Wawancara Siklus II	94
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas VII 3 dalam Proses Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus I	96
18. Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas VII 3 dalam Proses Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus I	97
19. Instrumen Perencanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	99

20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas VII 3 dalam Proses Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus II	100
21. Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas VII 3 dalam Proses Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Siklus II	101
22. Instrumen Perencanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	103
23. Foto Ketika Pembelajaran Siklus I	104
24. Foto Ketika Pembelajaran Siklus II	108
25. Surat keterangan Melaksanakan Penelitian di Sekolah	112
26. Daftar Hadir Seminar Proposal	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006 : 458) mencakup 4 segi, yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008 : 1).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil Broughton (dalam Tarigan 2008 : 11).

Keterampilan membaca dengan Standar Kompetensi (SK) memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi Dasar (KD) membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas, dengan indikator mampu memberi tanda penjedaan dalam teks perangkat upacara, mampu membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Membacakan teks perangkat upacara adalah membaca teks perangkat upacara dengan bersuara nyaring, pelafalan jelas, dan intonasi yang jelas agar dapat didengar oleh orang lain. Dalam membacakan teks perangkat upacara, pembaca dituntut mampu melafalkan kata secara benar dan menggunakan intonasi dengan tepat maupun volume suara jelas. Keterampilan membacakan teks perangkat upacara diajarkan dengan tujuan siswa dapat membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gadingrejo kelas VII 3 semester ganjil tahun pelajaran 2012 / 2013, pembelajaran kemampuan membacakan teks perangkat upacara, siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Gadingrejo yaitu 70. Dalam kegiatan pembelajaran membacakan teks perangkat upacara dari jumlah 30 siswa kelas VII 3, siswa yang mencapai KKM hanya 12 orang (40%). Siswa yang belum mencapai KKM 18 orang (60%).

Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang motivasi, siswa kurang lancar dalam membaca, kurang menguasai intonasi, sering salah dalam melafalkan kata-kata, volume suara terlalu pelan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa untuk maju di depan siswa-siswi yang lain dalam kegiatan membaca khususnya membacakan teks perangkat upacara, sehingga mereka tidak punya keberanian dan merasa gerogi. Selain kurang menguasai hal-hal tersebut, dalam tugas kelompok sebagian siswa kurang kreatif dan kurang bertanggung jawab terhadap pelatihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran dari bermacam-macam teknik yang dibaca dari berbagai buku penunjang, yaitu teknik pelatihan terbimbing. Mengapa diterapkan teknik pelatihan terbimbing dalam pembelajaran membaca? Teknik pelatihan terbimbing digunakan dengan

tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan pelatihan siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab sendiri.

Dengan teknik pelatihan terbimbing kemampuan membacakan teks perangkat upacara siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo dapat ditingkatkan sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran membacakan teks perangkat upacara di SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

- a. Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar
- b. Siswa kurang terbiasa membaca.
- c. Siswa kurang terlatih untuk membaca berbagai macam jenis bacaan, khususnya membacakan teks perangkat upacara.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, idealnya guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, khususnya pada materi keterampilan membaca, terutama metode atau teknik yang digunakan. Dalam hal ini, guru benar-benar dituntut kreativitasnya dan dapat mencari solusi yang tepat. Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik dan menyenangkan. Apabila guru dapat menggunakan teknik atau metode yang tepat, maka proses pembelajaran di kelas tidak lagi membosankan.

Selain dari faktor siswa, masalah yang menyebabkan pembelajaran membaca teks perangkat upacara, pada kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo adalah faktor guru, diantaranya

- a. Guru kurang tanggap dalam menentukan teknik yang digunakan sehingga proses belajar mengajar terkesan menonton dan membosankan.
- b. Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dalam pengalaman siswa, sehingga terkesan proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
- c. Sistem evaluasi tidak berorientasi pada proses, tetapi lebih ditekankan pada hasil akhir.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlakukan upaya nyata dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing. Teknik pelatihan terbimbing merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan, karena memenuhi beberapa kelebihan.

Dalam setiap teknik penyajian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan teknik pelatihan terbimbing. Berikut keunggulan teknik pelatihan terbimbing..

Teknik ini dapat menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa. Dalam situasi belajar siswa dihadapkan dengan suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai tetapi selalu ada hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pelatihan terbimbing dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memberi bimbingan kepada siswa secara individu, dengan demikian secara psikologis siswa akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dilayani, hal tersebut akan menimbulkan minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa telah tumbuh, siswa akan tertarik dan merasa senang menerima materi dan melaksanakan latihan yang diberi guru.

Teknik ini dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan

mengolah materi pelajaran. Untuk itu, siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan guru harus mampu menentukan teknik yang digunakan. Teknik pelatihan terbimbing akan melibatkan siswa secara langsung dengan materi pelajaran, secara logis apabila siswa telah terlibat langsung dengan materi pelajaran, siswa akan memperoleh suatu pengalaman belajar. Seorang yang telah berpengalaman dalam suatu bidang tertentu akan menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam berpikir untuk melakukan sesuatu.

Teknik ini dapat dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang akan mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk memberikan pelatihan ini menyebabkan siswa memberikan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Apabila siswa telah mampu menerima, memproses dan mengolah pesan berarti siswa dapat menguasai dengan baik materi pelajaran. Teknik pelatihan terbimbing ini memfasilitasi siswa untuk mengulangi bahan yang telah dikaji karena proses interaksi belajar-mengajar di dalam kelas akan terasa menyenangkan sehingga akan tercipta komunikasi dua arah. Guru sebagai pemberi pesan dalam penyampaian materi siswa diberi bimbingan secara individu dan siswa sebagai penerima pesan akan merasa nyaman dengan bimbingan tersebut. Apabila telah terjadi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan latihan siswa tidak lagi merasa terpaksa. Dengan demikian, siswa mampu mengulas kembali materi dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena didalamnya terdapat unsure-unsur keterampilan berbahasa lain. Untuk itu, siswa akan mampu membaca apabila ia menguasai aspek berbahasa yang lain seperti menulis, mendengar, dan berbicara. Jadi empat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat berhubungan satu dengan yang lain. Untuk

keterampilan membaca siswa harus sering berlatih , jadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca guru harus lebih terampil untuk menyiasati agar teknik pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran dari bermacam-macam teknik yang dibaca dari berbagai buku penunjang, yaitu teknik pelatihan terbimbing ada 2 alasan yang mendasari mengapa diterapkan teknik pelatihan terbimbing dalam pembelajaran membacakan teks perangkat upacara. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru siswa melalui pelatihan pembelajaran yang dilatihkan adalah perlu. Dengan melakukan pelatihan secara terbimbing dalam membacakan teks perangkat upacara, maka siswa dapat berlatih secara berulang-ulang, sehingga terampil membacaknya. Alasan yang kedua adalah untuk mendorong perilaku siswa tentang membacakan teks perangkat upacara.

Dengan teknik pelatihan terbimbing, peneliti berharap pembelajaran membacakan teks perangkat upacara akan dapat memperbaiki kekurangan siswa memahami intonasi, artikulasi, dan volume suara dalam membacakan teks perangkat upacara, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membacakan teks perangkat upacara melalui penerapan teknik pelatihan terbimbing secara kelompok maupun secara individu pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII 3 di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut
“Bagaimanakah peningkatan kemampuan membacakan teks perangkat upacara melalui penerapan teknik pelatihan terbimbing siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ,memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca berbagai teks perangkat upacara dengan penerapan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII 3 semester ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca berbagai teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing agar siswa mencapai KKM yang ditentukan, yakni 70.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, dengan penerapan teknik pelatihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan membacakan teks perangkat upacara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen, sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan akitvitas belajar siswa dalam membacakan berbagai teks perangkat upacara baik secara individu maupun kelompok..
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam membacakan teks perangkat upacara.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja secara profesional,karena guru mampu menilai, memfleksibelkan diri, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran.

C. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan yang lebih khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Salah satunya adalah membaca.

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Hodgson (dalam Tarigan, : 7). Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh Soedarsono (2001 : 4) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Menurut Edward L. Thorndike membaca pada hakikatnya adalah proses berpikir dan bernalar yang melibatkan aspek-aspek seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat di atas adalah bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa.

2.1.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008 : 9). Tujuan utama membaca nyaring yaitu pengkomunikasian isi bacaan. Pembaca dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa dan dituntut untuk mampu melakukan “proses pengolahan” agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh pendengarnya (dalam Kholid dan Lilis, 1998 : 23).

2.1.3 Jenis – jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, jenis membaca dapat dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami, informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita (Tarigan, 2008 : 23).

Kalau kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, kita harus sadar serta mengakui bahwa sebenarnya kegunaan keterampilan membaca nyaring memang sangat terbatas. Sedikit orang yang terlibat atau dituntut untuk membaca nyaring sebagai kegiatan rutin setiap hari, seperti penyiar radio, pembaca televisi, pembaca berita, pendeta, pastor, ulama, atau aktor. Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada boring lain (dalam Kholid dan Lilis, 1998 : 23).

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah proses pemahaman isi berita dengan cara membaca tanpa bersuara. Jadi, yang dipentingkan adalah pemahaman isi. Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual. Dalam hal ini yang aktif adalah mata (pendengaran, penglihatan) dan ingatan. Pada membaca dalam hati ini, anak mencapai kecepatan dalam pemahaman frase-frase, memperkaya kosa katanya.

2.2 Pengertian Teks Perangkat Upacara

Teks perangkat upacara adalah berbagai perangkat upacara yang digunakan dalam pelaksanaan upacara seperti : Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, janji siswa, pancasila, dan doa.

2.2.1 Membacakan Teks Perangkat Upacara

Membacakan teks perangkat upacara adalah membaca teks perangkat upacara dengan bersuara nyaring, jeda, pelafalan jelas, dan intonasi yang tepat agar dapat didengar oleh orang lain. Membacakan teks perangkat upacara termasuk membaca nyaring atau bersuara.

Dalam membacakan teks perangkat upacara, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah

- a. Intonasi yaitu lagu kalimat atau ketepatan naik turunnya nada dalam kalimat. Misalnya tanda koma, titik dua, titik koma digunakan untuk intonasi naik atau tinggi. Tanda titik digunakan untuk menandai intonasi turun atau berhenti. Tanda tanya digunakan untuk menandai intonasi naik.
- b. Volume suara yaitu keras lirihnya suara. Suara harus jelas dan dengan volume suara yang cukup. Jangan terlalu keras dan jangan terlalu lirih.

- c. Jeda yaitu pemberhentian sementara atau pemenggalan kalimat.
- d. Pelafalan yaitu kejelasan pengucapan setiap fonem, kata, dan kalimat.
- e. Pernafasan yaitu pengaturan pernafasan pada saat membacakan teks perangkat upacara.
Seseorang yang membacakan teks perangkat upacara dituntut memiliki pernafasan yang panjang agar tidak terkesan terengah-engah pada saat membacakan teks perangkat upacara (Wahono, 2006 : 77-78).

Agar dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik, seseorang tidak langsung membacakan teks, tetapi perlu membaca berulang-ulang terlebih dahulu dan memahami isi teks perangkat upacara tersebut sebelum teks perangkat upacara dibacakan. Hal ini bertujuan agar pembaca teks perangkat upacara mampu membacakannya secara tepat. Sebelum dibacakan teks perangkat upacara tersebut perlu diberi penanda tertentu agar tepat membacakannya.

Keempat teks perangkat upacara tersebut dalam membacakannya harus dibedakan.

1. Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945

Pembacaannya harus jelas dan dengan intonasi yang tepat.

2. Janji Siswa

Pembacaannya harus jelas dan penuh semangat.

3. Doa

Pembacaannya harus lambat dan penuh perasaan.

4. Pembacaan Teks Pancasila

Pembacaannya harus jelas dan dengan intonasi yang tepat.

Agar teks perangkat upacara yang akan dibacakan tersebut mudah dibaca dan dapat dipahami oleh pendengar secara baik, teks perangkat upacara tersebut perlu diberi penanda atau penjedaan. Tanda penjedaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Tanda satu garis miring (/) digunakan untuk jarak satu hembusan napas atau satu ketukan, antarkata dalam frase. Dilakukan dengan intonasi naik.
- b. Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk tempo ucap dua ketukan, antarfrase dalam klausa. Pembacaannya dengan intonasi naik atau meninggi.
- c. Tanda silang ganda (#) digunakan antarkalimat dalam wacana. Pembacaannya dengan intonasi turun atau titik.

2.2.2 Tujuan Membacakan Teks Perangkat Upacara

Tujuan membacakan teks perangkat upacara adalah siswa dapat membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas (KTSP, 2006 : 239)

2.3 Pendekatan Kontekstual

Pebelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pebelajaran kontekstual, yaitu :

Konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment).

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan, selanjutnya siswa

memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Jadi, jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

2.4 Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Pembelajaran membaca terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus mendapat porsi yang seimbang, dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu serta intensif. Tujuan membaca adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Hal terpenting pada kegiatan membaca bukanlah kecepatan dalam membaca, melainkan kejelasan ucapan, intonasi.

Keterampilan membaca sangat penting dimiliki semua siswa, baik pada tingkatan sekolah dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi. Untuk mencapai kompetensi dasar pembelajaran membaca siswa akan lebih mudah terampil berbahasa apabila dilatih secara rutin dan terus menerus. Hal itu dilaksanakan guna membantu siswa untuk mencapai maksud dan tujuannya membaca.

Keterampilan membaca melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan terus menerus, maka siswa akan terbiasa membaca, karena sudah terbiasa membaca maka siswa akan terampil dalam membaca.

2.4.1 Teknik Pembelajaran

Pembelajaran akan baik apabila seseorang pendidik dapat menguasai dan memilih teknik pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berhasil dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.4.2 Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang carar-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Rostiyah,2008:1), juga dijelaskan oleh Jamarah dan Zain (2006:75) bahwa teknik pembelajaran adalah satu alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya yang diterapkan teknik pelatihan terbimbing.

2.4.3 Teknik Pelatihan Terbimbing

Penulis memilih teknik pelatihan terbimbing merupakan salah satu komponen dari pendekatan CTL dalam pembelajaran membacakan teks perangkat upacara. Penulis memilih teknik pelatihan terbimbing dalam penelitian ini karena dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran membacakan teks perangkat upacara.

2.4.4. Pengertian Teknik Pelatihan terbimbing

Pengertian pelatihan terbimbing sama dengan bimbingan belajar seperti yang dikemukakan oleh Jambur (1975:35). Bimbingan belajar memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan merupakan usaha bantuan yang lebih berpusat pada masalah belajar yang sedang dihadapi siswa.

Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, idensial, sewaktu-waktu tidak sengaja, atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, terencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan artinya diikuti secara terus menerus dan aktif sampai siswa telah berhasil mencapai tujuan.

2.4.5 Tujuan Teknik Pelatihan Terbimbing

Teknik pelatihan terbimbing mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengubah perilaku baru siswa melalui pengamatan pelatihan berulang-ulang dan sistematis dalam pembelajaran yang dilatihkan.

- b. Untuk memotivasi atau mendorong siswa tentang kegiatan membacakan teks perangkat upacara.
- c. Agar siswa dapat terampil melakukan kegiatan membacakan teks perangkat upacara

2.4.6 Pelaksanaan Teknik Pelatihan Terbimbing

Dalam pelaksanaan teknik pelatihan terbimbing di kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah

1. guru harus mempersiapkan siswa dalam kondisi yang aktif,
2. guru harus membimbing siswa satu persatu, dengan cara mendatangi siswanya secara individu, lalu diberikan bimbingan mengenai cara membacakan teks perangkat upacara.
3. setelah guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa, maka siswa diarahkan untuk melaksanakannya.
4. pada saat siswa berlatih guru harus menuntun siswa satu per satu, siswa diarahkan agar mampu membacakan dengan baik.

2.4.7 Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pelatihan Terbimbing

2.4.7.1 Keunggulan Teknik Pelatihan Terbimbing

Dalam setiap teknik penyajian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan teknik pelatihan terbimbing. Berikut keunggulan teknik pelatihan terbimbing..

1. Teknik ini dapat menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa. Dalam situasi belajar siswa dihadapkan dengan suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai tetapi selalu ada hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pelatihan terbimbing dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memberi bimbingan kepada siswa secara individu, dengan demikian secara psikologis siswa akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dilayani, hal tersebut akan menimbulkan minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa telah tumbuh, siswa akan tertarik dan merasa senang menerima materi dan melaksanakan latihan yang diberi guru.

2. Teknik ini dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah materi pelajaran. Untuk itu, siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan guru harus mampu menentukan teknik yang digunakan. Teknik pelatihan terbimbing akan melibatkan siswa secara langsung dengan materi pelajaran, secara logis apabila siswa telah terlibat langsung dengan materi pelajaran, siswa akan memperoleh suatu pengalaman belajar. Seorang yang telah berpengalaman dalam suatu bidang tertentu akan menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam berpikir untuk melakukan sesuatu.
3. Teknik ini dapat dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang akan mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk memberikan pelatihan ini menyebabkan siswa memberikan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Apabila siswa telah mampu menerima, memproses dan mengolah pesan berarti siswa dapat menguasai dengan baik materi pelajaran. Teknik pelatihan terbimbing ini memfasilitasi siswa untuk mengulangi bahan yang telah dikaji karena proses interaksi belajar-mengajar di dalam kelas akan terasa menyenangkan sehingga akan tercipta komunikasi dua arah. Guru sebagai pemberi pesan dalam penyampaian materi siswa diberi bimbingan secara individu dan siswa sebagai penerima pesan akan merasa nyaman dengan bimbingan tersebut. Apabila telah terjadi proses

pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan latihan siswa tidak lagi merasa terpaksa. Dengan demikian, siswa mampu mengulas kembali materi dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.4.7.2 Kelemahan Teknik Pelatihan Terbimbing

Kelemahan dalam teknik pelatihan terbimbing adalah

1. Teknik pelatihan terbimbing menekankan bimbingan yang harus dilakukan satu per satu kepada siswa, maka penggunaan teknik ini harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, apabila guru tidak mampu membimbing siswa secara individu berarti teknik ini dikatakan gagal,
2. Cukup memakan waktu karena siswa harus dibimbing satu per satu,
3. Setiap bimbingan dilakukan dengan sistematis, sengaja, terencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan sehingga kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan yang artinya senantiasa diikuti secara terus-menerus pula, dan guru dituntut aktif sampai siswa banyak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pelatihan terbimbing ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam, antara lain

1. latihan harus menarik, tidak membosan;
2. latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya guru harus
 - (a) menjelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut;
 - (b) memberi pemahaman kepada siswa manfaat latihan itu bagi pembelajaran yang mereka laksanakan dan untuk kehidupan siswa sehari-hari;

- (c) siswa diharapkan mempunyai sikap bahwa latihan ini diperlukan untuk melengkapi belajar.

2.4.7.3 Cara-Cara Mengatasi Kelemahan Teknik Pelatihan Terbimbing

Cara mengatasi kelemahan itu tentu harus disesuaikan dengan kondisi bobjektif di manapembelajaran berlangsung (Rostiyah, 2008:129). Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pelatihan terbimbing dapat dilakukan dengan bermacam-macam, antara lain;

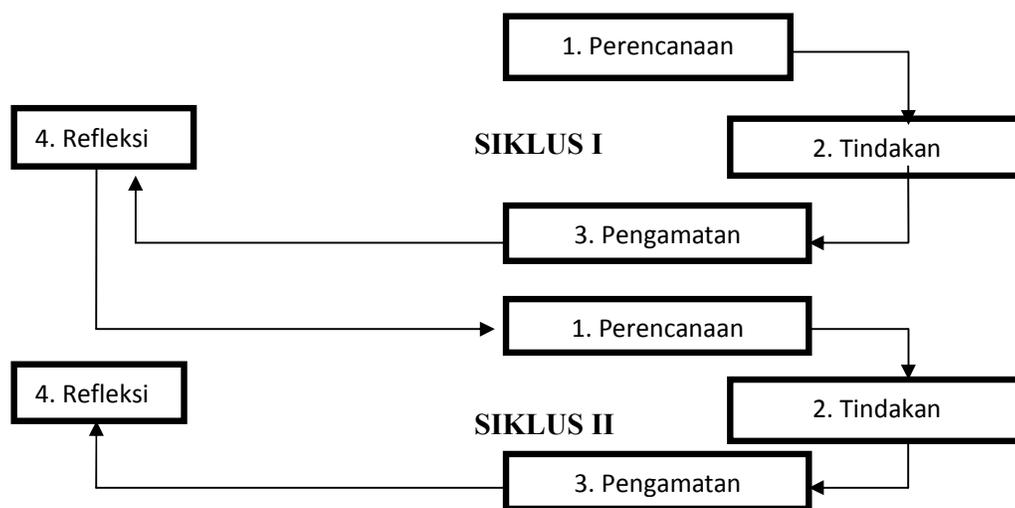
1. Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu perlu: (a) tiap-tiap kemajuan yang akan dicapai harus jelas, (b) hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
2. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual: (a) tingkat kecakapan yang diterima pada satu titik perlu sama, (b) perlu diberi latihan perorangan dalam rangka menambah kelompok.
3. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
4. Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya; (a) menjelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (b) agar siswa dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, dan (c), siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan ini diperlukan untuk belajar.
5. Masa latihan relatif singkat, tetapi harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009 : 141).

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1 Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini derincikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran membaca teks perangkat upacara dengan teknik pelatihan terbimbing belum dapat meningkatkan kemampuan membaca teks perangkat upacara pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditemukan sampai siklus tertentu.

Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

3.2 Setting Penelitian

Setting adalah tempat dan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN I Gadingrejo, beralamat di Jalan Raya Gadingrejo. SMPN I Gadingrejo 28 rombongan belajar yang terdiri atas kelas IX 8 ruang, kelas VIII 10 ruang, dan kelas VII 10 ruang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran. Dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 SMPN I Gadingrejo dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri atas 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan .

3.4 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan PTK ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 85% siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, dari segi hasil penelitian tindakan kelas dianggap berhasil, jika siswa mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 75%.

3.5 Rencana PTK

Dalam PTK ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri atas a) rencana tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi. Siklus kedua dan ketiga akan dilakukan apabila berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membacakan teks perangkat upacara tidak berhasil, tidak mencapai KKM. Dalam tindak lanjut, peneliti menganalisis hasil setiap siklus dengan berlatih dengan teman sejawat atau kolaborator.

3.6 Prosedur Tindakan

Pelaksanaan PTK ini dibuat dalam bentuk siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

3.6.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah

- a. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan.
- b. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan membacakan teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas
- c. Menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.
- d. Menyiapkan lembar penilaian.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia selama satu kali pertemuan (2x 40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

SIKLUS 1

A. Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengondisikan kelas.
 - 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru memberikan contoh teks perangkat upacara kepada siswa.
 - 2) Guru menjelaskan sekilas tentang teks perangkat upacara.
 - 3) Siswa mengamati contoh teks perangkat upacara.

- 4) Siswa memberi tanda penjedaan pada teks perangkat upacara..
- 5) Siswa berlatih membacakan teks perangkat upacara.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membacakan teks perangkat upacara sesuai dengan tugasnya.
2. Siswa dan guru menilai siswa yang tampil.
3. Siswa secara bergantian memberikan komentar.
4. Siswa dan guru memberikan penilaian.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus satu.

3.6.3 Observasi

Observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik pelatihan terbimbing yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3.6.4 Refleksi

Merefleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan begitu dapat dicermati hasilnya secara positif maupun negatif. Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dengan refleksi dapat melakukan perbaikan baru, menyusun rencana baru, dan melakukan tindakan baru. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

3.7.1 Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah melakukan tes lisan yang berbentuk kegiatan membacakan teks perangkat upacara.

3.7.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik pelatihan terbimbing. Pedoman observasi atau pengamatan inti diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kela). Apakah termasuk kurang, cukup, baik, baik sekali.

3.7.3 Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus diluar jam pelajaran. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara tersebut di lembar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan teknik pelatihan terbimbing dalam pembelajaran membacakan teks perangkat upacara dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran membacakan teks perangkat upacara.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini meliputi penjeadaan, intonasi, pelafalan, gerak, volume, suara, dan kelancaran pembacaan

Penilaian Proses

Selama pelatihan membacakan teks perangkat upacara ini berlangsung, guru melakukan penilaian proses. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses adalah sebagai berikut

Penilaian hasil

Guru menilai kompetensi kinerja siswa dalam membacakan teks perangkat upacara. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Penjedaan	Penjedaanya tepat	3
		Penjedaan ada 3 kalimat yang kurang tepat	2
		Penjedaan lebih 4 kalimat tidak tepat	1
2.	Intonasi	Intonasinya tepat dan jelas, pemenggalan kalimat sangat sesuai.	3
		Terdapat 3 kalimat intonasi yang kurang tepat.	2
		Terdapat lebih dari 3 kalimat intonasi yang tidak tepat.	1

3.	Volume Suara	Volume suaranya jelas, kedengaran bagi para pendengarnya.	3
		Volume suaranya kurang jelas, kurang kedengaran bagi para pendengarnya.	2
		Volume suaranya tidak jelas, tidak kedengaran bagi para pendengarnya.	1
4.	Pelafalan	Pelafalan tepat sesuai dengan artikulasi yang tepat dan tidak kedengaran dialek kedaerahan.	3
		Pelafalan kurang tepat kurang sesuai dengan artikulasi yang tepat masih terdengar dialek kedaerahan.	2
		Pelafalan tidak tepat, tidak sesuai dengan artikulasi yang tepat banyak terdengar dialek kedaerahan.	1
5.	Kelancaran	Pembacaanya lancar, tidak tersendat-sendat	3
		Pembacaanya kurang lancar,agak tersendat-sendat	2
		Penbacaanya tidak lancar, tersendat- sendat	1
Jumlah Skor			15

1.Indikator Penjedaan

Jeda yaitu pemberhentian sementara atau pemengalan kalimat. Pemengalan dalam melisankan teks perangkat upacara tidak perkata, tetapi permakna. Hal ini bertujuan agar teks perangkat upacara tersebut dengan mudah dibaca oleh pembaca teks perangkat upara dan

dapat dipahami secara baik oleh pendengar. Agar teks perangkat upacara yang kita baca maknanya tidak berubah, maka kita dapat memberikan tanda jeda dengan tepat.

Apabila siswa memberi penjedaan dalam teks perangkat upacara tepat, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa memberikan penjedaan dalam teks perangkat upacara kurang tepat, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa memberikan penjedaan dalam teks perangkat upacara penjedaan tidak tepat, maka siswa memperoleh skor 1 .

2.Indikator Intonasi

Intonasi yaitu lagu kalimat atau ketepatan turunnya nada dalam kalimat. Ketepatan penggunaan intonasi mempunyai daya tarik tersendiri dalam membaca. Dengan tinggi rendahnya dan keras lembutnya suara, tidak akan menimbulkan suatu kejenuhan pendengar.

Apabila siswa dalam membacakan teks perangkat upacara membacakan dengan intonasi yang tepat, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang kurang tepat dan kurang jelas ,maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara terdapat beberapa intonasi yang tidak tepat ,maka siswa diberi skor 1.

3. Indikator Volume Suara

Dalam membacakan teks perangkat upacara, suara harus jelas dan volume yang cukup. Jangan terlalu keras dan jangan terlalu lirih. Lihat situasi dan pendengar.

Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara volume suaranya jelas dan kedengaran bagi para pendengarnya maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan teks

perangkat upacara dengan volume suara kurang jelas dan kurang kedengaran bagi para pendengarnya, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara dengan volume suara tidak jelas dan tidak kedengaran bagi para pendengarnya maka siswa memperoleh skor 1.

4.Indikator Pelafalan

Pelafalan bunyi yang salah dapat mengubah arti. Kata-kata yang dibaca benar jika tepat artinya dan sesuai dengan ejaan. Seperti kata tahu yang artinya mengerti, yang benar dibaca tau.

Apabila dalam membacakan teks perangkat upacara siswa mengucapkannya jelas, sesuai dengan artikulasi yang benar, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa dalam membacakan teks perangkat upacara siswa mengucapkan dengan artikulasi kurang jelas, maka siswa diberi skor 2. Apabila dalam membacakan teks perangkat upacara siswa mengucapkan dengan artikulasi tidak jelas, maka siswa diberi skor 1.

5. Indikator Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam membacakan teks perangkat upacara akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi teks perangkat upacara yang dibacakan.

Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara lancar dan tidak tersendat-sendat, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara kurang lancar, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan teks perangkat upacara tidak lancar maka siswa memperoleh skor 1.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa membacakan teks perangkat upacara.
2. Penulis melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.
3. Menjumlahkan skor keseluruhan hasil pekerjaan siswa.
4. Menghitung rata-rata kemampuan membacakan teks perangkat upacara dengan rumus.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa membacakan teks perangkat upacara berdasarkan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Perangkat Upacara

Interval Persentasi Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
1% - 39%	Sangat Kurang

Nurgiantoro (2009 : 399).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemamuan membacakan teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 ini dilaksanakan dua siklus, pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 46,67% dengan rata-rata nilai 68,00. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM 86,67% dengan nilai rata-rata 76,00, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Setiap siklus pada pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar, dan didampingi seorang teman sejawat sebagai observer (pengamat).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Gadingrejo dengan subjek siswa kelas VII 3. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru bahasa Indonesia. Kolaborator membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kolaborator memberikan saran bagi peneliti untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dua kali tatap muka. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tindakan yang berkesinambungan dengan harapan ada peningkatan proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada

siklus berikutnya. Dalam refleksi ditulis rekomendasi yang merupakan saran yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Aspek yang dinilai dalam upaya peningkatan kemampuan membaca teks perangkat upacara meliputi, penjedaan, intonasi, volume suara, pelafalan, dan kelancaran. Aktivitas guru dalam menyiapkan pembelajaran, menyajikan materi dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing untuk membacakan teks perangkat upacara. Agar maksud dan tujuan tercapai, peneliti melakukan pengenalan pembelajaran melalui teknik pelatihan terbimbing kepada siswa. Tujuannya adalah (1) untuk menggali minat siswa dalam pembelajaran, khususnya kompetensi membacakan teks perangkat upacara, (2) memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) memberi pencerahan dan pemahaman melalui teknik pelatihan terbimbing.

4.1.1 Siklus Satu

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mempersiapkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai peneliti membuat rancangan pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran dan menyampaikan sedikit teorinya. Siswa belajar secara aktif dalam mempelajari bahan atau materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti bersama kolaborator mengawasi, memantau, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung oleh situasi dan kondisi saat pembelajaran, misalnya lingkungan sekolah, situasi kelas, kebersihan, prasarana dan sarana belajar. Prasarana dan sarana sekolah sangat mendukung minat siswa untuk lebih giat belajar. Begitu juga dengan situasi dan kondisi yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan kompetensi dasar membacakan teks perangkat upacara dilaksanakan dalam dua kali tatap muka merupakan tahapan pembelajaran berkesinambungan. Kegiatan ini dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

4.1.1.1 Perencanaan (planning)

Dalam perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah terprogram sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu membaca teks perangkat upacara dengan memperhatikan cara membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi dan jeda yang tepat.

4.1.1.2 Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka . Peneliti melaksanakan pembelajaran dibantu oleh seorang guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator.Siswa kelas VII 3 terdiri atas 30 orang siswa.

A. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas di kelas yang dijadikan objek yaitu kelas VII-3 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012 pukul 14.20-15.40 WIB

1) Kegiatan awal

Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat pembelajaran membaca teks perangkat upacara berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu membacakan teks perangkat upacara dengan jeda dan intonasi yang tepat..

2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan tentang teks perangkat upacara dengan teknik pelatihan terbimbing, bertanya jawab bagaimana tentang pembacaan teks perangkat upacara dengan jeda dan intonasi yang tepat. Siswa berlatih membacakan teks perangkat upacara dan dibimbing oleh guru. Siswa diberikan penjelasan tentang teknik pelatihan terbimbing bagaimana cara membaca dengan jeda dan intonasi yang baik. Kemudian siswa atas bimbingan guru berlatih membacanya dan siswa lain mendengarkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru. Terlihat masih ada siswa yang masih bingung memahami penjelasan dari guru, maka guru menyarankan untuk bertanya dengan teman kelompoknya.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diisi dengan Tanya jawab sesuai dengan materi yang diberikan sekaligus menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat berlatih membacakan ke depan kelas. Kemudian guru memberikan tugas untuk di rumah berlatih membaca salah satu

teks perangkat upacara dan diberi jeda yang tepat, kemudian berlatih membacanya di rumah agar siswa terbiasa membaca.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 12 Oktober 2012 pukul 16.00-17.20 WIB. Kegiatan tetap menekankan pada membacakan berbagai teks perangkat upacara.. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru mengapresiasi tugas siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu tentang membaca teks perangkat upacara. Siswa memperhatikan tanggapan guru mengenai cara membacakan teks perangkat upacara, siswa yang telah dianggap baik sebagai contoh agar siswa lain bisa secara bergiliran membacakan ke depan kelas. Guru bersama kolaborator mengamati dan melakukan penelitian, yaitu dengan cara berkelompok siswa mempresentasikan atau membacakan teks perangkat upacara ke depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapannya dan dibantu oleh guru memberikan penilaian. Masih terlihat

ada beberapa siswa yang belum percaya diri dalam mempresentasikan di depan kelas, begitu juga siswa yang memberikan tanggapan dan penilaian masih ragu-ragu.

3) Kegiatan Akhir

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan berlangsung untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gadingrejo pada siklus pertama dalam melaksanakan teknik pelatihan terbimbing dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.3 Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator adalah rencana pembelajaran dalam materi membaca teks perangkat upacara yang dibuat oleh guru, belum membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang sabar dalam membimbing siswa dalam belajar.

Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran membacakan teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing dalam siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan ke depan kelas membacakan teks perangkat upacara hanya sebagian siswa yang mampu membacakan dengan baik dan mau mempresentasikan, sedangkan sebagian siswa hanya bingung, mengganggu temannya, melamun, ada yang masa bodoh, bahkan ada yang kelihatan malas, mengantuk dan sebagainya. Namun setelah guru menjelaskan, mengarahkan, maka siswa mulai aktif walaupun belum maksimal. Pelaksanaan penelitian membacakan teks perangkat upacara dilakukan untuk melihat data nilai hasil

membaca teks perangkat upacara siswa. Data nilai tersebut dapat divisualisasikan dalam tabel berikut.

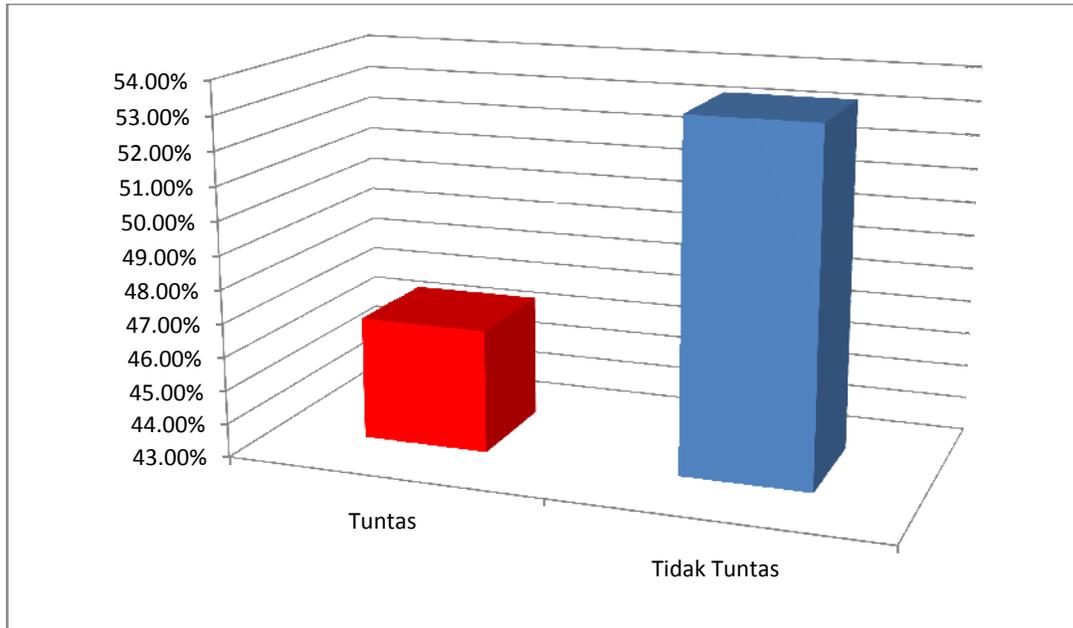
Tabel 4.1
Skor Rata-rata Membaca Teks Perangkat Upacara Siswa Kelas VII 3
Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Nilai rata-rata Prasiklus	Nilai rata-rata siklus 1
1.	Penjedaan	70,00%	74,00%
2.	Intonasi	64,4 0%	65,33%
3.	Pelafalan	64,40%	65,33%
4.	Volume suara	64,40%	70,67%
5.	kelancaran	67,80%	68,33%

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata hasil siswa membacakan teks perangkat upacara cukup bervariasi .

penjedaan cukup baik, sedangkan aspek intonasi masuk kategori cukup, dan aspek pelafalan dan volume suara juga termasuk kategori cukup, Siswa belum mampu benar membacakan teks perangkat upacara secara baik dan pelafalan yang tepat. Rata-rata nilai untuk keseluruhan komponen membacakan teks perangkat upacara pada prasiklus masih belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu KKM 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tuntas 36,67% atau rata-rata nilai 66,00 sedangkan siswa yang belum tuntas 63,33%. Pada siklus 1 mengalami sedikit peningkatan yaitu rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tuntas 46,67 atau rata-rata nilai 68,00 sedangkan siswa yang belum tuntas 53,33%.

Pelaksanaan penilaian menyimpulkan bahwa membacakan teks perangkat upacara dilakukan untuk menentukan tingkat ketuntasan pada pembelajaran siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1



Grafik 1. Ketuntasan belajar siklus 1.

4.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dalam pembelajaran membacakan teks perangkat upacara, guru bersama kolaborator membahas kelemahan atau kendala- kendala yang muncul dan tindakan atau perlakuan yang diberikan, kemudian mencari solusi sebagai bentuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dari tindakan pada siklus I ada tindakan yang berhasil dan ada tindakan yang kurang berhasil. Berikut ini uraian dalam refleksi.

1. Perencanaan pembelajaran membacakan teks perangkat upacara masih banyak kekurangannya dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing secara berkelompok, maka perlu diubah jenisnya.
2. Proses pelaksanaan keterampilan membaca teks perangkat upacara sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang belum aktif mengikutinya.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat, kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang tidak sama. Menurut observer, guru harus lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan memberikan penjelasan dengan cermat, menggunakan bahasa tepat pada sasaran. Sehingga siswa tidak menjadi bingung dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Penilaian keterampilan membaca menyita banyak waktu pembelajaran. Jumlah siswa yang banyak menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Peneliti dan kolabor menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah jumlah siswa yang banyak akhirnya menyita waktu. Pada saat mempresentasikan di depan kelas siswa masih ragu untuk mempresentasikan kemampuannya. Siswa membutuhkan waktu untuk menguasai kelas dalam membacakan teks perangkat upacara. Situasi ini terlihat saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan membacakan teks perangkat upacara, hasilnya masih banyak siswa yang belum mampu dalam membacakan teks perangkat upacara di depan kelas walaupun dilaksanakan secara kelompok, siswa masih mengalami kesulitan saat melakukan presentasinya terutama pelafalannya, intonasi, jeda, dan volume suara, suara nyaris tak terdengar.

Melihat kenyataan-kenyataan yang ada, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melaksanakan siklus II yaitu siswa difokuskan untuk membacakan teks perangkat upacara

secara individu, hal ini dilakukan karena secara kelompok tidak mendapatkan hasil yang maksimal, perlu adanya perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk siklus berikutnya

Agar proses pembelajaran membacakan teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing dapat meningkat, maka perlu dibuat rekomendasinya.

Rekomendasinya yang diberikan untuk perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya adalah (a) RPP dibuat lebih rinci untuk memperjelas kegiatan pembelajaran dengan teknik pelatihan terbimbing, (b) guru harus lebih jelas dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran, jangan terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami, (c) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan lebih giat memotivasi siswa agar terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, (d) guru mencoba mengubah bentuk teknik pelatihan terbimbing secara kelompok dengan secara individu agar siswa lebih konsentrasi, percaya diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan membacakan teks perangkat upacara, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan KKM yang ditentukan.

4.1.2 Siklus Dua

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 15 Oktober 2012 pembelajaran pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dan sekaligus pelaksanaan hasil refleksi dari siklus I yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membacakan teks perangkat upacara pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gadingrejo. Pada siklus II ini penulis menerapkan hasil refleksi siklus 1 ke siklus II dengan menampilkan hasil membacakan teks perangkat upacara untuk memotivasi siswa yang dianggap masih kurang.

Pada siklus II, siswa kembali berlatih membacakan teks perangkat upacara secara individu. Pada siklus ini siswa tidak lagi mempresentasikan secara kelompok tetapi dipresentasikan

secara individu. Kegiatan ini berlangsung secara bergiliran yaitu dengan cara maju satu per satu ke depan kelas agar setiap anak merasakan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca serta siswa lain saling membantu dan memberikan masukan dan motivasi kepada temannya. Pada siklus dua dilihat dari hasil, terlihat adanya peningkatan karena diterapkan membacakan teks perangkat upacara secara individu.

4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan (e) sumber belajar, dan (f) penilaian. Lembar lain yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar uji kompetensi, lembar persentase uji kemampuan membacakan teks perangkat upacara. Peneliti dan kolaborator selain menyusun RPP, juga menyiapkan instrument lain, yakni lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar wawancara , dan lembar pengamatan pembelajaran membacakan teks perangkat upacara (terlampir). Penilaian berlangsung pada saat siswa mempresentasikan pembelajaran teks perangkat upacara.

4.1.2.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dua kali pertemuan karena tes kemampuan membacakan teks perangkat upacara membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh teman sejawat yaitu guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator.

A. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, menanyakan kabar siswa, serta mengabsen kehadiran siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai serta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca teks perangkat upacara.

2) Kegiatan Inti

Siswa memabacakan kembali teks perangkat upacara dengan intonasi dan jeda yang tepat.

Siswa bersemangat selama proses pembelajaran, terlihat dari interaksi siswa dengan guru sebagai pembimbing mereka dalam membaca.

Guru lebih sabar membimbing, lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Selanjutnya peneliti dibantu kolaborator mengadakan evaluasi atas pembelajaran membaca.

Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

B. Pertemuan Kedua

1)Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru mengapresiasi tugas siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu tentang membaca teks perangkat upacara. Siswa memperhatikan tanggapan guru terhadap siswa, dalam membacakan teks perangkat upacara yang sudah dianggap baik. Guru dan siswa memberikan penilaian terhadap siswa yang mempresentasikan ke depan kelas.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan kolabor merefleksi hasil siswa dan proses pembelajaran dan menyimpulkan bahwa membaca teks perangkat upacara dapat dilaksanakan dengan teknik pelatihan terbimbing, yaitu berlatih membaca secara terus-menerus agar siswa terbiasa dalam membaca dengan intonasi dan jeda yang tepat. Semakin sering berlatih semakin baik atau semakin lancar membaca.

4.1.2.3 Pengamatan (Obsevasis)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil pengamatan pada siklus dua dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran membaca teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing pada siklus II dibuat lebih baik lagi dari pada rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I oleh guru yang berperan sebagai peneliti, hal ini menjadikan suatu perubahan lebih baik pada siklus II karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar, hal ini

terlihat siswa sudah aktif. Pada siklus II, siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran untuk membacakan teks perangkat upacara.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, dan hasil wawancara proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membacakan teks perangkat upacara, sebagian besar pembelajaran sudah mencapai nilai ketuntasan minimum indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Dari hasil membaca yang dilakukan siswa, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2
Skor Rata-rata Membacakan Teks Perangkat Upacara Siswa Kelas VII
Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Siklus 1	Nilai Rata-rata Siklus II
1.	Penjedaan	74,00%	75,00%
2.	Intonasi	65,33%	68,90%
3.	Pelafalan	65,33%	80,00%
4.	Volume Suara	70,60%	80,00%
5.	Kelancaran	68,33%	76,70%

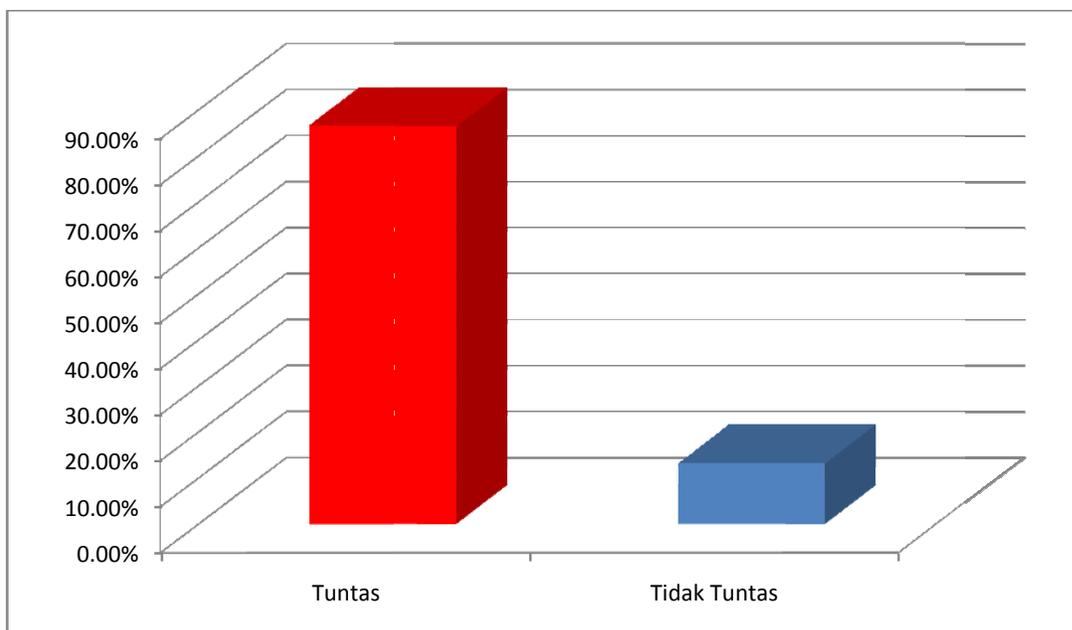
Berdasarkan tabel, terlihat adanya peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai siswa untuk intonasi termasuk kategori cukup, namun sudah ada peningkatan dalam membacakan teks perangkat upacara, siswa sudah banyak yang lancar membaca, suaranya sudah terdengar oleh para pendengar. Pelafalan dan penjedaan dalam membacakan teks perangkat upacara termasuk kategori baik dan ucapannya sudah jelas, sesuai dengan artikulasi yang benar. Kelancaran termasuk kategori baik, siswa sudah tidak lagi tersendat-

sendat dalam membaca, juga volume suara termasuk kategori baik dalam membacakan teks perangkat upacara suaranya sudah kedengaran bagi para pendengarnya.

Siswa tidak terlihat lagi malu-malu dalam membacakan teks perangkat upacara di depan kelas dan siswa lebih percaya diri. Rata-rata untuk keseluruhan komponen sudah ada peningkatan atau kenaikan sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang ditentukan di SMP Negeri 1 Gadingrejo yaitu 70.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah berjalan lancar, siswa sudah dapat bekerja sama dan serius dengan teman yang lain, siswa juga mulai kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara kolaborator dan siswa, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan., siswa sudah banyak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru melakukan refleksi di setiap siklusnya. Hasil ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Ketuntasan belajar siklus dua

4.1.2.4 Refleksi

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti bersama kolaborator mendiskusikan mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada siklus II secara klasikal telah berhasil dengan baik, karena indikator yang ditentukan dalam penelitian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 sudah dapat terpenuhi. Pada siklus II ini kemampuan membacakan teks perangkat upacara siswa kelas VII yaitu siswa yang mencapai KKM 26 siswa atau dengan persentase 86,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 4 siswa yaitu 13,33%.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

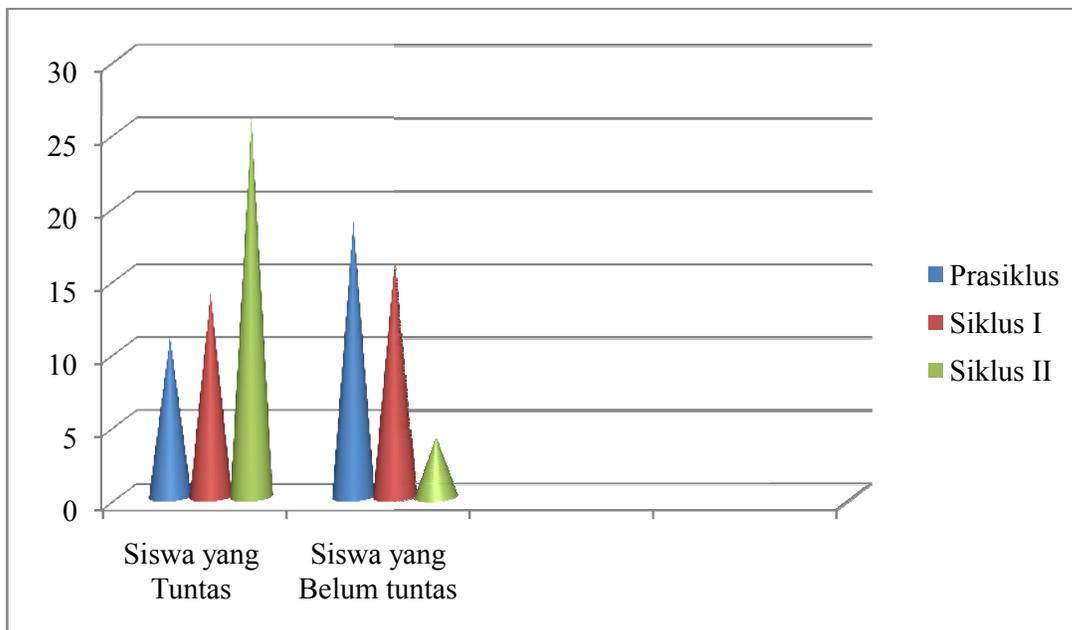
1. Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih aktif, siswa lebih banyak mempunyai peluang untuk belajar membaca teks perangkat upacara dengan jeda dan intonasi yang tepat dengan teman atau bertanya pada guru, sehingga siswa lebih percaya diri dalam membacakan teks perangkat upacara.
2. Guru sudah dapat bersikap sabar dalam menjelaskan materi sehingga proses pembelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa. Latihan-latihan yang dibimbing guru dapat dipahami siswa sehingga siswa mudah dalam melaksanakannya.

Dari hasil dapat diketahui peningkatan kemampuan membacakan teks perangkat upacara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo pada prasiklus dari jumlah siswa 30 hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau dengan persentase 36,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 19 siswa atau dengan persentase 63,33% pada siklus 1 meningkat, siswa yang mencapai KKM 14 siswa dengan persentase 46,67% dan yang belum

mencapai KKM mengalami penurunan menjadi 16 siswa atau dengan persentase 53,33%, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mencapai KKM 26 siswa atau dengan persentase 86,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 4 siswa dengan persentase 13,33%.

Berikut ini grafik hasil pembelajaran membacakan teks perangkat upacara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo

Grafik 3
Hasil Pembelajaran Membacakan Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013



Berdasarkan grafik di atas terlihat terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap proses pembelajaran membaca teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing dapat menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gadingrejo menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa yang memang punya

prestasi baik ini lebih menarik bagi siswa untuk belajar membaca dengan intonasi dan jeda yang yepat, karena dalam hal ini siswa dilatih membaca dengan jeda dan intonasi yang tepat dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing. Penerapan teknik pelatihan terbimbing dalam proses pembelajaran membaca teks perangkat upacara dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik dan hasil yang memuaskan.

4.2 Pembahasan

Pada siklus I di awal pembelajaran membaca teks perangkat upacara, siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 tampak menempati tempat duduk masing-masing. Ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan apersepsi dan beberapa siswa ada lagi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun, semua jawaban siswa cukup ditampung oleh guru peneliti tanpa dikomentari apakah jawaban tersebut benar atau salah. Setelah itu guru memberikan materi secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa yaitu siswa mampu membaca teks perangkat upacara dengan jeda dan intonasi yang tepat. Ketika melihat siswa membacakan teka perangkat upacara, ternyata hasilnya masih jauh dari kompetensi yang hendak dicapai siswa.

Pada siklus II, siswa tampak antusias ketika guru membagikan hasil membacakan teks perangkat upacara yang telah mereka laksanakan pada siklus I. Guru peneliti membagikan hasil membacakan teks perangkat upacara pada siklus I dengan tujuan agar mereka mengetahui kekurangan mereka dan apa yang harus diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II siswa membacakan teks perangkat upacara masing-masing ke depan kelas. Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru peneliti.

Pada saat prasiklus dari jumlah siswa 30 orang yang telah mencapai KKM hanya 11 siswa atau dengan persentase 36,67% dan yang belum mencapai KKM 19 siswa atau dengan persentase 63,33%. Pada siklus I, saat pengambilan nilai secara kelompok membaca teks perangkat upacara yang mendapatkan nilai mencapai KKM 14 dari 30 siswa dengan persentase 46,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 16 dari 30 siswa atau dengan persentase 53,33% dan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM adalah 26 dari 30 siswa atau dengan persentase 86,67% dan yang belum mencapai KKM hanya 4 dari 30 siswa atau dengan persentase 13,33%. Data komulatif hasil belajar siswa membaca teks perangkat upacara dengan menerapkan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII-3 semester ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut

Tabel 4.3
Data Kemampuan Membaca Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan
Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Persentase	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	85 - 100	Sangat Baik	-	1 Siswa	1 Siswa
2	75 – 84	Baik	6 Siswa	7 Siswa	20 Siswa
3	65 – 74	Cukup	3 Siswa	6 Siswa	5 Siswa
4	40 – 64	Kurang	21 Siswa	16 Siswa	4 Siswa
5	0 – 39	Gagal	-	-	

Dari tabel di atas pada prasiklus siswa yang tergolong kriteria sangat baik tidak ada, kriteria baik ada 6 orang siswa, kriteria cukup 3 orang siswa, kriteria kurang 21 orang siswa, dan kriteria gagal tidak ada. Pada siklus I siswa yang tergolong kriteria sangat baik 1 orang siswa, kriteria baik 7 orang siswa, kriteria cukup 6 orang siswa, kriteria kurang 16 orang siswa, dan kriteria gagal tidak ada. Pada siklus II siswa yang tergolong kriteria sangat baik 1 orang siswa, kriteria baik 20 orang siswa, kriteria cukup 5 orang siswa, kriteria kurang 4 orang siswa, dan kriteria gagal tidak ada.

Tabel 4.4
Data Ketuntasan Membaca Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik pelatihan
Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo
Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	66	68	76
2	Siswa yang telah tuntas	36,67%	46,67%	86,67%
3	Siswa yang belum tuntas	63,33%	53,33%	13,33%

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 dari prasiklus ke siklus I siswa yang tuntas 36,67% dan pada siklus I siswa yang tuntas 46,67%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 46,67% namun pada siklus ke II siswa yang tuntas sudah mencapai 86,67% yang berarti mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I meningkat 10% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun pada prasiklus 63,33% namun pada siklus I menurun 10% menjadi 53,33%, dan pada siklus II mengalami penurunan yang sangat membanggakan yaitu sebesar 40% dari 55,53% menjadi hanya 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah menggunakan teknik pelatihan terbimbing yang lebih maksimal. Berikut skor rata-rata membaca teks perangkat upacara melalui teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 4.5
Skor Rata-rata Membaca Teks Perangkat Upacara Melalui Teknik Pelatihan
Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo
Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Prasiklus	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai rata-rata Siklus II
1.	Penjedaan	70,00%	74,00%	75,60%
2.	Intonasi	64,40%	65,33%	68,90%
3.	Pelafalan	64,40%	65,33%	80,00%
4.	Volume Suara	64,40%	70,60%	80,00%
5.	Kelancaran	67,80%	68,33%	76,70,%

Dari data hasil belajar siswa di atas, jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari prasiklus ke siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dilaksanakan antara kolabor dengan peneliti, sebagian besar siswa yang tidak tuntas baik pada prasiklus maupun di siklus I umumnya mengalami kesulitan pada indikator intonasi, pelafalan, dan kelancaran, siswa masih kurang dan intonasi belum tepat, siswa belum juga tepat melafalkan kata-kata, mereka masih terpengaruh oleh bahasa daerahnya. Hal ini disebabkan siswa belum bisa memahami materi yang diberikan oleh guru secara singkat, padat, dan jelas. Selain faktor siswa, gruru sangat berpengaruh dalam perolehan skor. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan prasiklus dan dilanjutkan ke siklus I guru telah melaksanakan proses pembelajaran namun belum maksimal, hal ini terlihat dari hasil membacakan teks perangkat upacara prasiklus dari 30 siswa yang

mencapai KKM hanya 11 orang. Siklus I dari jumlah siswa 30 orang hanya 14 orang yang mencapai KKM, namun pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, dan dapat juga dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa 30 orang yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa.

Tabel 4.6
Instrumen Penilaian Hasil Observasi Aktivitas
Siswa Kelas VII 3 Dalam Proses Pembelajaran
Membaca Teks Perangkat Upacara

No	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Aktivitas Visual	Semua siswa terlibat membaca serta memperhatikan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	1	
2	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlibat bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	4	
		Ada 6-8 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	
		Ada 9-11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	2	
		Ada > 11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	1	
3	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa terlibat fokus mendengarkan penjelasan guru	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	4	
		Ada 6-8 siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	3	
		Ada 9-11 siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	2	
		Ada > 11 siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	1	
4	Aktivitas Membaca	Semua siswa terlibat dalam membaca teks perangkat upacara	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak terlibat dalam membaca teks perangkat upacara	4	
		Ada 6-8 siswa tidak terlibat dalam membaca teks perangkat upacara	3	
		Ada 9-11 siswa tidak terlibat dalam membaca teks perangkat upacara	2	
		Ada > 11 siswa tidak terlibat dalam membaca teks perangkat upacara	1	
5	Aktivitas Mental	Semua siswa terlibat menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	4	
		Ada 6-8 siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	3	
		Ada 9-11 siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	2	
		Ada > 11 siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	1	
6	Aktivitas Emosi	Semua siswa terlibat berminat /antusias	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak berminat/antusias	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak berminat/antusias	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak berminat/antusias	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak berminat/antusias	1	

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang
0% - 39% = Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir (NA) = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100$

Skor Maksimal

Tabel 4.7

Instrumen Penilaian Hasil Aktivitas Guru di Kelas VII 3
dalam Proses Pembelajaran Membaca Teks Perangkat
Upacara

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					
	2. Melakukan kegiatan apersepsi					
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
	B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
	9. Menguasai kelas					
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien					
	14. Menghasilkan pesan yang menarik					
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran					
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar					
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	19. Memantau kemajuan selama proses belajar					
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)						
F. Penggunaan Bahasa						
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar						
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						
III	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					

	24. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan					
--	---	--	--	--	--	--